

## KUALITAS KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI XXX PETANG CENGKARENG JAKARTA BARAT

Nadhifah Rahmadini Hidayat<sup>1</sup>, Rohita<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>Universitas Al Azhar Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>dhifanrh@gmail.com, <sup>2</sup>rohita@uai.ac.id

**Abstrak:** Kinerja guru merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya berdasarkan indikator kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kualitas kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) xxx Petang, Cengkareng, Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis data kualitatif. Subjek penelitian adalah guru-guru SDN xxx Petang. Subjek dipilih secara *purposive sampling* dengan jumlah tiga orang guru, serta satu perwakilan peserta didik dari masing-masing kelas yang diajarkan oleh ketiga guru tersebut. Adapun indikator kualitas kinerja guru berdasarkan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) yang meliputi pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan APKG prosedur pembelajaran (*classroom procedure*) yang meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pengelolaan kelas melalui kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa; penggunaan media dan sumber belajar; penggunaan multi metode pembelajaran; pelaksanaan kegiatan pendahuluan; pelaksanaan kegiatan inti; dan pelaksanaan kegiatan penutup; serta evaluasi/penilaian pembelajaran yang terdiri dari kemampuan menyusun alat evaluasi dan pemberian fasilitas agar anak didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 2 orang guru telah memenuhi indikator kualitas guru sementara 1 orang guru masih belum memenuhi indikator kualitas guru meliputi pengembangan RPP, pelaksanaan kegiatan pendahuluan, dan kemampuan menyusun alat evaluasi.

**Kata Kunci:** Kualitas Kinerja Guru, Indikator Kinerja Guru

**Abstract:** Teacher performance is a condition that shows the ability of a teacher to carry out their duties based on teacher performance indicators. This study aims to explain the quality of teacher performance in the Public Elementary School (SDN) xxx Petang, Cengkareng, West Jakarta. This study uses descriptive qualitative methods, with data collection techniques namely interviews, observation and documentation. Data analysis was performed using qualitative data analysis methods. The subjects of the study were the SDN xxx Petang teachers. Subjects were selected by purposive sampling with a total of three teachers, as well as one student representative from each class taught by the three teachers. The indicators of teacher quality performance based on the Teacher Ability Assessment Tool (APKG) of teaching plans and materials which include the development of learning implementation plans (RPP), and APKG of learning procedures (classroom procedures) which include the implementation of learning activities consisting of classroom management through teacher's ability to foster student cooperation and discipline; use of media and learning resources; multi use of learning methods; implementation of preliminary activities; implementation of core activities; and implementation of closing activities; and learning evaluation / assessment which consists of the ability to develop evaluation tools and facilities so that students reach the Minimum Mastery Criteria (KKM). The results showed that 2 teachers had met the teacher quality indicators while 1 teacher still did not meet the teacher quality indicators including the development of lesson plans, the implementation of preliminary activities, and the ability to prepare evaluation tools.

**Keywords:** The Quality of Teacher Performance, Indicators of Teacher Performance

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan secara sederhana ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebuah bangsa. Artinya, jika sebuah negara meningkatkan mutu pendidikannya, secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di negara tersebut. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan kondisi dan proses serta hasil pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan pengendalian diri serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat. Untuk itu, perlu perhatian dan perencanaan yang matang untuk melaksanakan pendidikan secara baik dan benar, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat terwujud sesuai dengan amanat Undang-undang.

Upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional tentu bukanlah yang mudah. Upaya tersebut perlu ditunjang oleh sinergi antara pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Unsur utama pendidikan adalah guru, siswa, dan sistem pendidikan. Ketiga hal ini memiliki ketergantungan satu sama lain, termasuk faktor pendidik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dalam hal ini, pendidik pada sekolah dasar adalah guru.

Guru diharapkan mampu membawa perubahan bagi siswa, terutama untuk membangkitkan semangat dan keinginan siswa untuk belajar, yang pada akhirnya akan membawa siswa kepada keberhasilan. Untuk itu kualitas kinerja guru menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya. Oleh karena itu, kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Kualitas kinerja guru dapat terlihat jelas dalam pembelajaran yang diperlihatkannya dari prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru yang baik akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik.

Profesional itu kompetensi yang dimiliki seseorang dalam memegang sebuah pekerjaan (Sudarma, 2013). Jika seorang guru telah memenuhi seluruh kompetensi guru, maka guru tersebut dapat dikatakan profesional. Kualitas kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar indikator-indikator yang dipersyaratkan terpenuhi. Adapun Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) yang dikeluarkan oleh Depdiknas (2008), meliputi: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*), dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*). Dalam penelitian ini, hanya digunakan APKG pertama dan kedua saja yaitu rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) dan prosedur pembelajaran (*classroom procedure*). Berikut adalah penjelasan indikator kualitas kinerja guru berdasarkan kedua APKG tersebut:

1. Rencana Pembelajaran (*Teaching Plans and Materials*)

Perencanaan program kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Program pembelajaran jangka waktu singkat sering dikenal dengan istilah RPP, yang merupakan penjabaran lebih rinci dan spesifik dari silabus, ditandai oleh adanya komponen-komponen: Identitas RPP, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tujuan pembelajaran, Materi pembelajaran, Metode pembelajaran, Langkah-langkah kegiatan, Sumber pembelajaran, dan Penilaian.

2. Prosedur Pembelajaran (*Classroom Procedure*)

a. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menurut Supardi (2013) di kelas adalah inti dari penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan multi metode pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

Pengelolaan kelas merupakan kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi sebelum pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa.

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru selain pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku/sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran. Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio, dan media audio visual. Tetapi kemampuan guru di sini lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada di sekitar sekolahnya. Dalam kenyataan di lapangan guru dapat memanfaatkan media yang sudah ada (*by utilization*) seperti globe, peta, gambar dan sebagainya, atau guru dapat mendesain media untuk kepentingan pembelajaran (*by design*) seperti membuat media foto, film, pembelajaran berbasis komputer, dan sebagainya.

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan multi metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Karena siswa memiliki interes yang sangat heterogen idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa, dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi RPP. Pelaksanaan pembelajaran menurut Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah meliputi: “kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup” (Lampiran Permendiknas RI nomor 41 tahun 2007: 6). Kegiatan pendahuluan meliputi: menyiapkan peserta didik secara psikis, fisik, untuk mengikuti proses pembelajaran; mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (apersepsi); menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai; serta menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Kegiatan inti meliputi: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Menurut Sudarma (2013) Eksplorasi yaitu memberikan penjelasan umum mengenai definisi, dan ruang lingkup dari konsep yang akan diajarkan; Elaborasi yaitu memperluas materi ajar yang sudah dijelaskan pada tahapan eksplorasi, baik melalui diskusi dengan siswa atau mengerjakan tugas; serta Konfirmasi, yaitu menegaskan atau memperkuat materi ajar. Dapat dilakukan dengan cara

bertanya. Ketika siswa ditanya mengenai materi yang baru saja diajarkan (tahapan ini disebut konfirmasi), dan kemampuan menjawabnya itu akan memperkuat pemahaman siswa mengenai apa yang sedang ditanyakan tersebut. Kegiatan penutup meliputi: membuat rangkuman/simpulan pelajaran bersama dengan peserta didik dan/atau sendiri; memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; serta menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.

b. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Pada evaluasi/penilaian pembelajaran menurut Supardi (2013) adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan menyusun alat evaluasi. Alat evaluasi meliputi: tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Seorang guru dapat menentukan alat tes tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan. Indikasi kemampuan guru dalam penyusunan alat-alat tes ini dapat digambarkan dari frekuensi penggunaan bentuk alat-alat tes secara variatif, karena alat-alat tes yang telah disusun pada dasarnya digunakan sebagai alat penilaian hasil belajar. Singkat kata, dalam tahap evaluasi/penilaian pembelajaran ini adalah merencanakan kegiatan tindak lanjut jika terdapat anak didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dapat diberikan fasilitas berupa pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sehingga dapat mencapai KKM.

Namun kenyataan saat ini tidaklah demikian. Hasil studi yang terdapat dalam penelitian Leonard yang berjudul *Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya* (2015) terhadap kurang lebih 60 orang guru di DKI Jakarta, menunjukkan bahwa hampir 75 persen guru tidak mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik. Para guru cenderung mempersiapkan pembelajaran dengan mengutamakan materi yang akan diajarkan, bukan pada tujuan pembelajaran. Fakta lain yang terungkap adalah bahwa guru juga cenderung mengajar dengan metode yang monoton, artinya tidak menggunakan metode-metode pembelajaran yang kreatif dan menarik untuk membangkitkan semangat siswa belajar di kelas. Hal lain yang terungkap juga adalah bahwa guru cenderung tidak menjadikan tujuan pembelajaran sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran, bahan ajar, dan juga merancang alat evaluasi dan penilaian pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kualitas kinerja guru di SDN XXX Petang, Cengkareng, Jakarta Barat?”.

Sesuai dengan fokus masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kualitas kinerja guru di SDN XXX Petang, Cengkareng, Jakarta Barat.

### **METODE PENELITIAN**

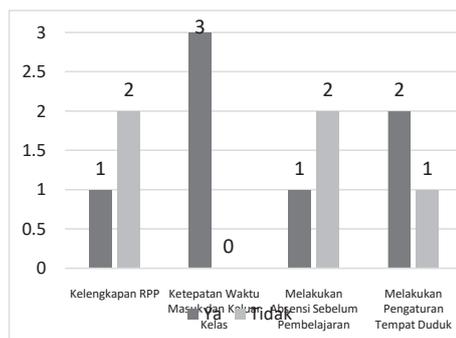
Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Januari 2019, berlokasi di SDN XXX Petang, Cengkareng, Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi berupa RPP guru serta pengambilan video saat kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan metode analisis data kualitatif.

Subjek penelitian adalah guru-guru SDN XXX Petang, Cengkareng, Jakarta Barat. Subjek dipilih secara *purposive sampling* dengan jumlah 3 orang guru, serta satu perwakilan peserta didik dari masing-masing kelas yang diajarkan oleh ketiga guru tersebut untuk diwawancarai.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kualitas kinerja guru merupakan hal yang sangat penting, karena kinerja guru yang baik akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik pula. Apabila prestasi belajar peserta didik sudah baik, maka peserta didik diharapkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat memajukan bangsa Indonesia.

Berdasarkan hasil dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, observasi saat guru mengajar, wawancara dengan guru yang bersangkutan, serta wawancara dengan satu perwakilan peserta didik dari masing-masing kelas yang diajarkan oleh ketiga guru tersebut, maka diperoleh data yang digambarkan dalam gambar 1, 2, 3, 4, dan 5.



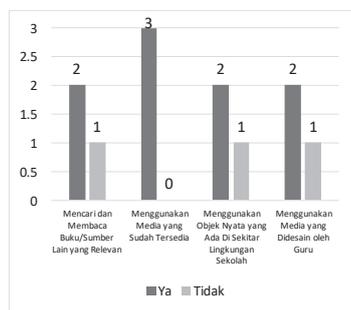
**Gambar 1. Grafik Indikator Pengembangan RPP dan Indikator Pengelolaan Kelas melalui Kemampuan Guru dalam Memupuk Kerjasama dan Disiplin Siswa**

Gambar 1 menjelaskan dari RPP ketiga guru yang telah didokumentasikan, terdapat 66,7% RPP guru yang belum lengkap, sedangkan hanya 33,3% RPP guru telah lengkap dengan komponen-komponen RPP yaitu Identitas RPP, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tujuan pembelajaran, Materi pembelajaran, Metode pembelajaran, Langkah-langkah kegiatan, Sumber pembelajaran, dan Penilaian.

Terkait dengan pengelolaan kelas, pada indikator pertama yaitu ketepatan masuk dan keluar kelas, 100% guru telah memenuhi indikator tersebut. Hal ini membuktikan bahwa guru di SDN XXX Petang mayoritas disiplin akan waktu. Sehingga dapat memupuk nilai disiplin kepada peserta didik. Kemudian, pada indikator pengelolaan kelas yang ke dua yaitu melakukan absensi sebelum pembelajaran, 33,3% telah melakukannya, sementara 66,7% guru tidak melakukannya. Terlihat bahwa lebih banyak guru yang tidak melakukan absensi sebelum pembelajaran dimulai, hal ini menunjukkan bahwa absensi peserta didik tidak begitu diperhatikan oleh guru asalkan materi pada hari itu telah tersampaikan kepada peserta didik. Untuk indikator pengelolaan kelas yang ke tiga yaitu melakukan pengaturan tempat duduk, terdapat 66,7% guru yang telah melakukan pengaturan tempat duduk terhadap peserta didik, sedangkan 33,3% guru belum melakukannya. Sejatinya pengaturan tempat duduk terhadap peserta didik merupakan hal yang penting bagi peserta didik, hal ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung dan dapat bersosialisasi dengan seluruh teman di kelas apabila adanya pergantian tempat duduk.

Mengenai penggunaan media dan sumber belajar terdapat empat indikator yaitu mencari dan membaca buku/sumber lain yang relevan, menggunakan media yang sudah

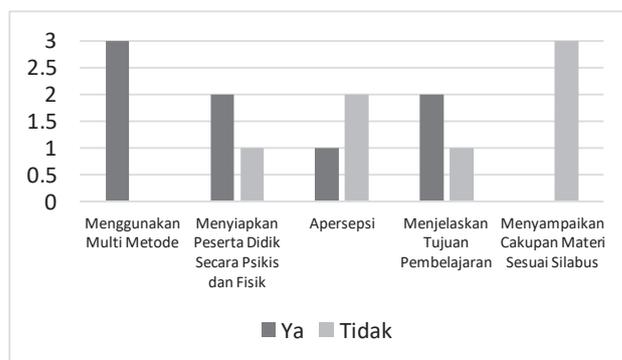
tersedia, menggunakan objek nyata yang ada di sekitar lingkungan sekolah, serta menggunakan media yang didesain oleh guru.



**Gambar 2. Grafik Indikator Penggunaan Media dan Sumber Belajar**

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa 66,7% guru telah mencari dan membaca buku/sumber lain yang relevan. Kemudian guru yang menggunakan media yang sudah tersedia di sekolah sebanyak 100%, hal ini membuktikan bahwa seluruh guru SDN XXX Petang telah menggunakan media yang sudah disediakan di sekolah seperti buku paket, papan tulis, dan sebagainya dalam kegiatan pembelajaran. Sementara penggunaan objek nyata yang ada di sekitar lingkungan sekolah baru dilakukan 66,7% guru.

Untuk penggunaan media yang didesain oleh guru, telah terpenuhi sebanyak 66,7%. Guru telah mendesain berbagai media pembelajaran dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran.

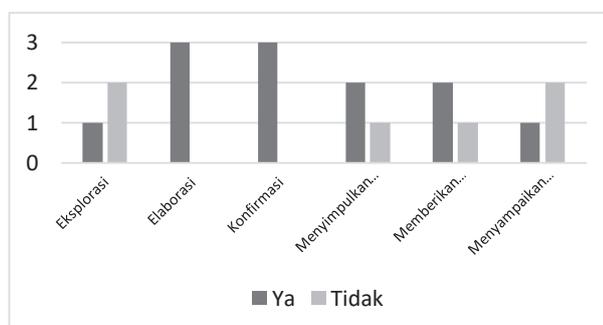


**Gambar 3. Grafik Indikator Penggunaan Multi Metode Pembelajaran dan Indikator Kegiatan Pendahuluan**

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa 100% guru SDN Kapuk 04 Petang menggunakan multi metode, dimana saat guru mengajar menggunakan variasi penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti menjelaskan dipadukan dengan tanya jawab, dalam kata lain yaitu mengajar secara interaktif agar peserta didik tidak merasa bosan saat guru menjelaskan.

Terkait kegiatan pendahuluan terdapat empat indikator yaitu menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, serta menyampaikan cakupan materi sesuai silabus. Pada gambar 3 dapat diketahui bahwa 66,7% guru telah menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, hal ini bertujuan agar saat pembelajaran berlangsung kondisi peserta didik siap untuk menerima materi pelajaran. Kemudian untuk indikator apersepsi baru 33,3% guru yang melakukannya. Sementara untuk indikator menjelaskan tujuan pembelajaran telah dilakukan oleh 66,7% guru. 0% atau tidak ada guru yang menyampaikan cakupan materi sesuai silabus kepada siswa sebelum proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Mengenai kegiatan inti, terdapat tiga indikator yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Untuk kegiatan penutup juga terdapat tiga indikator yaitu menyimpulkan pelajaran, memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran, dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.



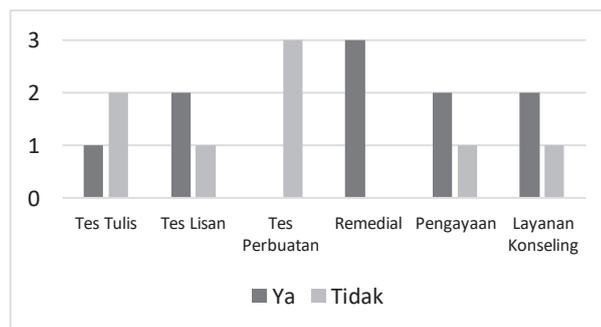
**Gambar 4. Grafik Indikator Kegiatan Inti dan Indikator Kegiatan Penutup**

Gambar 4 membuktikan bahwa hanya 33,3% guru yang melakukan eksplorasi, dimana guru memberikan penjelasan umum mengenai definisi, dan ruang lingkup dari konsep yang akan diajarkan. Sementara untuk indikator elaborasi dan konfirmasi sudah 100% atau sudah dilakukan oleh semua guru.

Berikutnya terkait dengan kegiatan penutup dalam pembelajaran. 66,7% guru bersama peserta didik dan/atau sendiri menyimpulkan pelajaran. Sama halnya dengan guru

yang memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran, yaitu 66,7% telah melakukannya. Sementara untuk penyampaian rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya hanya dilakukan oleh 33,3% guru.

Mengenai evaluasi/penilaian pembelajaran terdapat tiga macam tes yang dapat diberikan guru kepada peserta didik yaitu tes tulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Sedangkan untuk meningkatkan nilai peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), guru dapat memfasilitasi dengan remedial, pengayaan, serta layanan konsultasi.



**Gambar 5. Grafik Macam-Macam Penggunaan Alat Evaluasi dan Pemberian Fasilitas Agar Anak Didik Mencapai KKM**

Berdasarkan gambar 5 dapat diketahui bahwa saat observasi pembelajaran berlangsung hanya 33,3% guru yang melakukan tes tulis terhadap peserta didik yaitu berupa menulis jawaban di papan tulis. Sedangkan 66,7% guru melakukan tes lisan terhadap peserta didik, yaitu dengan hafalan rumus matematika seperti pangkat, luas dan keliling bangun ruang, serta satuan meter. Untuk tes perbuatan, tidak ada atau 0% guru yang memberikan tes perbuatan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Mengenai fasilitas untuk memperbaiki nilai peserta didik yang diberikan guru, 100% atau semua guru memberikan remedial kepada peserta didik. Sementara untuk fasilitas pengayaan 66,7% yang memberikannya kepada peserta didik. Untuk pelayanan konseling sama halnya dengan fasilitas pengayaan yaitu 66,7% guru yang melakukannya, pelayanan konseling dapat berupa ceramah saat guru mengajar maupun terhadap beberapa peserta didik apabila bermasalah.

Berdasarkan data uraian yang telah dipaparkan, maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru SDN XXX Petang telah memenuhi indikator kualitas kinerja guru yang dimuat dalam Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) dan APKG prosedur pembelajaran (*classroom procedure*) oleh Depdiknas serta untuk pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup menurut Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 3 orang guru SDN XXX Petang, 2 orang guru telah memenuhi indikator kualitas guru meliputi pengelolaan kelas melalui kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa; penggunaan media dan sumber belajar; penggunaan multi metode pembelajaran; pelaksanaan kegiatan inti; pelaksanaan kegiatan penutup; dan pemberian fasilitas agar anak didik mencapai KKM. Sementara 1 orang guru masih belum memenuhi indikator kualitas guru meliputi pengembangan RPP, pelaksanaan kegiatan pendahuluan, dan kemampuan menyusun alat evaluasi.

Peningkatan terhadap kinerja guru di sekolah perlu dilakukan baik oleh guru sendiri melalui motivasi yang dimilikinya maupun pihak kepala sekolah melalui pembinaan-pembinaan. Terkait dengan pengembangan RPP, sebaiknya guru membuat RPP dengan melengkapi komponen-komponen RPP yaitu Identitas RPP, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tujuan pembelajaran, Materi pembelajaran, Metode pembelajaran, Langkah-langkah kegiatan, Sumber pembelajaran, dan Penilaian. Mengenai pelaksanaan kegiatan pendahuluan, sebaiknya guru melakukan penyampaian cakupan materi sesuai silabus agar materi yang disampaikan sesuai dengan yang direncanakan. Kemudian terkait kemampuan menyusun alat evaluasi, sebaiknya guru juga melakukan tes perbuatan agar hasil evaluasi lebih signifikan dengan hasil tes lisan dan tes tulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Penilaian Kinerja Guru. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007.
- Leonard. 2015. Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. 5(3): 192-201.
- Sudarma, Momon. 2013. *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional.